

**HUMANISME SPIRITUAL SEYYED HOSSEIN NASR
BAGI MANUSIA MODERN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

Disusun Oleh:

HAMIDAH ARAFIANI

NIM: 13510012

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1017/Un.02 /DU/PP.05.3/ 05/2017

Tugas Akhir dengan judul : HUMANISME SPIRITUAL SEYYED HOSSEIN NASR BAGI
MANUSIA MODERN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAMIDAH ARAFIANI
Nomor induk mahasiswa : 13510012
Telah diajukan pada : selasa, 18 April 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

TIM TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/ Penguji I

Drs. H. Muzairi, M.A

NIP. 19530503 198303 1 004

Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19720328 199903 1 002

Penguji III

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19780323 200710 1 003

Yogyakarta, 18 April 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalāmu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya. Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

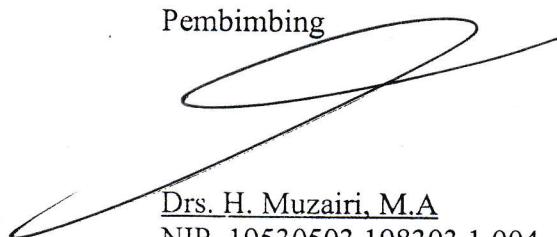
Nama : Hamidah Arafiani
NIM : 13510012
Judul skripsi : Humanisme Spiritual Seyyed Hossein Nasr bagi
Manusia Modern

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Pembimbing


Drs. H. Muzairi, M.A
NIP. 19530503 198303 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamidah Arafiani
NIM : 13510012
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul : Humanisme Spiritual Seyyed Hossein Nasr bagi
Manusia Modern

menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah saya yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari satu bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya. Maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Februari 2017



Hamidah Arafiani

NIM. 13510012

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ibuk dan bapakku yang telah memberikan doa tiada hentinya

Mbak Ima dan mbak Farah yang selalu menyemangati dan menghiburku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Kau tidak akan pernah bisa memahami seseorang hingga kau melihat segala sesuatu dari sudut pandangnya.. hingga kau menyusup ke balik kulitnya dan menjalani hidup dengan caranya.”

___ Harper Lee dalam *To Kill a Mockingbird* ___

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assal mu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat pada kita berupa tetap adanya iman serta islam dan sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, semoga dengan bacaan sholawat yang kita tujukan kepada Beliau, di *Yaumul Qiyamah* kelak kita bisa mendapatkan syafaatnya dan termasuk kedalam Umatnya, *Ām n.*

Penulisan skripsi dengan judul “Humanisme Spiritual Seyyed Hossein Nasr bagi Manusia Modern” ini masih jauh dari sempurna sebagai karya ilmiah. Sehingga skripsi ini sangat terbuka untuk dikritik, dikoreksi dan mendapatkan masukan dari para pembaca.

Dalam penulisan ini penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari peranan beberapa pihak yang telah memberikan arahan, dorongan serta bimbingan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag. M.Hum., selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.

4. Bapak Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing kuliah saya selama di UIN Sunan Kalijaga prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
5. Bapak Drs. H. Muzairi, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas bimbingannya, bantuannya dan semangatnya selama penyusunan skripsi saya.
6. Bapak dan Ibu dosen, karyawan dan karyawan serta seluruh sivitas akademik di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Kiptiyah dan Bapak Hasim Asy'ari, orangtuaku yang sangat aku sayangi dan aku banggakan, dengan dukungan dan doanya sehingga mengantarkan anaknya untuk meraih cita-citanya.
8. Prima Sofiyana Dewi dan Fauziah Rahmawati, kedua kakakku yang selalu menyemangati kinerjaku, memberikan semangat agar adik bungsunya tidak terjatuh dalam keterpurukan.
9. Seseorang yang turut memberi kebahagiaan dan menghiburku dalam penyelesaian karya ini, dengan baik hati meminjami buku agar memudahkan segala hal tentang penulisan skripsi ini, aku selalu berterima kasih padanya.
10. Teman-teman “cecepi” Nani, Beti, Rohmah, Vebry dan Winda yang selalu mendukungku dengan tiada hentinya, pergi piknik untuk menghilangkan stress atau makan bersama untuk menghilangkan penat, dalam penyelesaian skripsi.

11. Teman-teman kos Pak Lagiyo ataupun mantan kos Pak Lagiyo yang selalu berbagi suka maupun duka ketika bahagia ataupun sakit, bernyanyi bersama, membersihkan kamar mandi bersama, memasak bersama, makan dan tidur bersama-sama.
12. Teman-teman AFI angkatan 2013 yang telah memberikan memori indah selama di bangku kuliah.
13. Teman-teman seperjuangan KKN di Duwet I yang telah banyak memberikan inspirasi dan dukungan yang luar biasa.
14. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, materi dan moril dalam penulisan tugas akhir ini.

Akhirnya skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca.

Wassal mu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Penulis,

Hamidah Arafiani

NIM. 13510012

ABSTRAK

Manusia modern adalah hasil dari suatu proses pertumbuhan masyarakat di zaman yang serba bebas dan dalam kungkungan ideologi-ideologi yang tumbuh bebas pula. Munculnya ideologi yang bersifat bebas tersebut yang berpusat pada manusia atau antroposentrisme memunculkan berbagai macam persoalan yang terjadi di masa modern yang mempengaruhi manusia modern tersebut. Persoalan seperti tidak pentingnya sebuah agama, manusia sudah tidak takut lagi terhadap Tuhan juga manusia hidup dalam dunia yang sempit di mana dunianya hanya di dunia ini tanpa mempercayai adanya eskatologis.

Menurut Nasr, persoalan-persoalan tersebut muncul akibat dari manusia modern kehilangan spiritualitasnya yang seharusnya dimiliki dan dijaga oleh manusia tersebut sebagai jati dirinya. Manusia memiliki unsur ilahiyah yang seharusnya dijaga, karena manusia pada hakikatnya adalah khalifah di bumi yang mendapat tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan bumi. Berbagai macam akibat dari manusia modern yang telah kehilangan spiritualitas mereka menurut Nasr disebabkan karena manusia modern yang seharusnya hidup di pusat lingkaran malah berjalan menelusuri pinggiran aksis lingkarannya. Unsur Ilahiyah yang seharusnya dipupuk oleh manusia tersebut hilang bersama dengan jati dirinya. Mereka sudah tidak mengenal dirinya lagi akibat melupakan Tuhan yang harusnya ada di dalam dirinya. Maka dari itu humanisme spiritual dapat menjadi solusi bagi persoalan yang sedang dihadapi oleh manusia modern. Dengan berdasar pada teo-antromosentrisme di mana Tuhan dan manusia menjadi pusat dari ilmu dan tindakan agar persoalan yang terjadi dapat segera terselesaikan. Yaitu embali kepada manusia yang tradisional seperti yang diungkapkan Seyyed Hossein Nasr.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	15

BAB II HUMANISME	17
A. Pengertian Humanisme	17
B. Pengertian Humanisme Religius	24
C. Humanisme Sekuler	28
 BAB III BIOGRAFI.....	 32
A. Riwayat Masa Kecil	32
B. Perjalanan Intelektual.....	34
C. Perjumpaan dengan Para Guru.....	37
D. Kembali ke Tanah Iran.....	40
E. Karya-Karya.....	41
 BAB IV HUMANISME SPIRITUAL SEYYED HOSSEIN NASR.....	 47
A. Pengertian Humanisme Sekuler	47
B. Problem-Problem yang dihadapi Manusia Modern	54
1. Materialisme.....	55
2. Naturalisme	56
3. Historisme	58
4. Sosiologisme	59
C. Problem sosial masyarakat terbuka.....	60
D. Humanisme Spiritual sebagai Solusi Problem Manusia Modern...	63
 BAB V PENUTUP.....	 69

A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	72
C. Kata Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA	74
CURRICULUM VITAE	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Humanisme adalah istilah dalam sejarah intelektual yang sering digunakan dalam bidang filsafat, pendidikan dan literatur. Kenyataan ini menunjukkan beragam makna yang terkandung dalam arti humanisme itu sendiri. Namun secara umum, humanisme adalah pandangan yang menganggap kesejahteraan dan kebahagiaan manusia dalam kehidupan sebagai hal yang utama.¹

Manusia sebagai makhluk Tuhan yang bebas dan otonom, berjiwa dan berbadan, sekaligus makhluk individu dan makhluk sosial, selalu bergerak dinamis ke arah suatu tujuan yang diinginkan. Humanisme yang menekankan kepada pokok pembahasan eksistensi manusia yang berhubungan dengan kemanusiaan dalam suatu komunitas sosial menjadi hal yang sering dibicarakan dan perlu dipahami lebih dalam.

Abad modern yang ditandai dengan munculnya humanisme telah menghipnotis ideologi manusia hingga sekarang. Humanisme adalah pandangan yang berasal dari Yunani kuno, yaitu ketika Socrates mengarahkan filsafatnya pada kesadaran etik bagaimana cara meningkatkan martabat manusia sebagai individu dan masyarakat. Inilah esensi dari perhatian humanisme yang

¹ Ali Mudhofir, *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat dan Teologi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 92.

membentuk sejarah pemikiran dan kebudayaan Eropa. Humanisme Socrates mempengaruhi awal agama Kristen yang berusaha memasukkan pemikiran terbaik dari tradisi Yunani dan Yahudi.²

Munculnya humanisme ditandai dengan ketidakpuasan yang mereka rasakan. Sejak masa renaissance yang kemudian dilanjutkan dengan reformasi protestan adalah masa awal terbentuknya pemikiran-pemikiran modern. Zaman renaissance lewat minatnya dalam penelitian filologis, mereka menemukan nilai-nilai klasik yang harus dihidupkan kembali dalam kebudayaan barat demi masa depannya, yaitu: penghargaan atas dunia, penghargaan atas martabat manusia dan pengakuan atas kemampuan rasio. Gerakan ini disebut humanisme³, mereka percaya bahwa rasio dapat melakukan segalanya dan lebih penting dari iman. Artinya kitab suci mulai dipelajari dengan rasio belaka.

Seringkali manusia menanyakan eksistensinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna. Pertanyaan tentang eksistensi tersebut terkadang memang

² Jon Avery, Hasan Askari, *Menuju Humanisme Spiritual*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), hlm. 6.

³ Istilah dalam bahasa Italia *umanista* adalah jargon zaman renaissance yang sejajar dengan *artista* (seniman) atau *iurista* (ahli hukum). *Umanista* adalah guru atau murid fak-fak yang mempelajari kebudayaan, seperti: gramatika, retorika, sejarah, seni puisi atau filsafat moral. Karena ilmu-ilmu tersebut memiliki kedudukan penting di zaman renaissance, kaum humanis juga menjadi orang yang terpendang dalam masyarakatnya. Mereka bahkan dianggap lebih tinggi daripada seniman dan ahli hukum. Melihat keahlian mereka, kaum humanis mirip seperti kaum sofis di zaman Yunani kuno saat Perikles berkuasa. Renaissance dalam segi tertentu memang dapat disejajarkan dengan zaman kaum sofis di Yunani kuno. Humanisme berupaya membuat sintesis antara iman kristiani dan ilmu pengetahuan, kebudayaan antik dan tradisi kristen. Tujuannya tidak hanya untuk memajukan seni, peradaban dan penghargaan atas martabat manusia, melainkan juga toleransi di antara agama-agama yang ada. Gerakan humanisme menyebar ke luar Italia. F. Budi Hardiman, *Pemikiran-Pemikiran yang Membentuk Dunia Modern (Dari Machiavelli Sampai Nietzsche)*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 8.

terjawab dengan apa yang diutarakan oleh orang lain, tetapi mereka tidak puas dengan jawaban orang lain tersebut. Sebaliknya mereka berusaha mencari jawaban sendiri dengan seluruh kemampuan dirinya untuk menyelidiki ke dalam makna batin dari agama dan hikmah.⁴

Pada masa modern ini, masyarakat Islam mengalami krisis identitas karena ideologi yang muncul pada masa modern tersebut. Terdapat banyak sekali masalah-masalah di masa modern yang disebabkan oleh manusia sendiri. Manusia modern yang memberontak melawan Allah, telah menciptakan sains yang tidak berdasarkan cahaya intelek.⁵ Mereka mencontoh Barat yang begitu kuat dalam cengkraman filsafat-filsafat anti-agama dan anti-metafisika, pada permulaan abad ini terdapat pernyataan kembali tentang filsafat perenial yang sepenuhnya menentang filsafat Eropa modern dengan menganggapnya sebagai penyimpangan dari warisan perenial⁶ kemanusiaan dalam filsafat dan kebijaksanaan.

Jika dikaitkan dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh manusia modern adalah ketidakpercayaannya terhadap kuasa Ilahi. Bagi sekelompok orang, Tuhan dianggap buta dan bisu. Ia yang Maha Kuasa ternyata dianggap tak berkuasa atas apa yang dilihat dan didengar seputar yang terjadi di dunia atau

⁴ Seyyed Hossein Nasr, *The Garden of Truth Mereguk Sari Tasawuf*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 15

⁵ Seyyed Hossein Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, (Bandung: Pustaka, 1983) hlm. 6.

⁶ Aliran ini diidentifikasi terutama dengan metafisikawan Prancis Rene Guenon, sejarawan seni dan metafisikawan separuh srilanka, separuh Inggris, Ananda K. Coomaraswamy, serta metafisikawan dan gnostik Frithjof Schuon. Lih. Seyyed Hossein Nasr, *Menjelajah Dunia Modern Bimbingan untuk Kaum Muda Muslim*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 183.

justru yang berkuasa dirasa tak bisa melihat dan tak mampu mendengar.⁷ Kemudian bagi sekelompok orang tersebut berpikir tentang agama alternatif yang justru menganggap humanisme adalah agama yang dapat diterima.

Sebagian orang yang tidak puas terhadap kerja agama, menganggap bahwa agama menjadi hal yang tidak perlu. Menurut penulis, humanisme memang dapat menjadi alternatif bagi manusia modern yang ingin mengangkat nilai-nilai kemanusiaan karena sebagian orang telah lelah terhadap masalah-masalah yang sedang dihadapi seperti peperangan, kekerasan hingga kemiskinan. Maka dari itu, mereka mencoba untuk mencari solusi agar tercipta perdamaian antara umat di dunia.

Humanisme mempunyai landasan antroposentrisme, yaitu manusia diagungkan sedemikian rupa sebagai mahkota alam semesta sehingga semua yang ada tidak akan bermakna kalau tidak ditempatkan dalam konteks kepentingan manusia. Walaupun ada banyak arti dari humanisme tetapi penulis mengerucutkan arti humanisme yaitu manusia kiranya menjadi dewa alam semesta yang hendak dipuja dan disembah sebagai pusat kehidupan.⁸ Kemudian muncul modernitas bukan hanya menunjuk pada periode, melainkan juga suatu bentuk kesadaran yang terkait dengan kebaruan. Karena itu istilah perubahan, kemajuan, revolusi adalah istilah-istilah kunci kesadaran modern.⁹

⁷ Bambang Sugiharto (ed), *Humanisme dan Humaniora relevansinya bagi pendidikan*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), hlm. 202.

⁸ Bambang Sugiharto (ed), *Humanisme dan Humaniora...*, hlm. 203.

⁹ F. Budi Hardiman, *Pemikiran-Pemikiran yang...*, hlm. 2.

Kunci kesadaran tersebut menimbulkan ide-ide baru hingga melahirkan HAM (Hak Asasi Manusia) yang bertujuan untuk memberikan perlindungan bagi kaum atau masyarakat yang mempunyai hak agar hidupnya nyaman dan aman serta terjamin. Kebebasan manusia menjadi unsur utama, karena bagaimanapun juga peraturan tersebut lahir pada masa modern. Pandangan modern Barat yang antroposentris, dimana manusia berada di pusat dan ia harus dianggap sebagai tolak ukur segala sesuatu. Pandangan antroposentris Barat begitu memusatkan manusia sebagai bagian dari alam semesta.¹⁰

Munculnya HAM adalah langkah selanjutnya dari paham humanisme yang memusatkan diri pada memamnsiakan manusia. Humanisme pada masa modern memang sudah tidak begitu diperhatikan tetapi pentng ketika membicarakan perihal humanisme dan yang sedang dihadapi manusia modern. Begitu pula mengahdapi masalh-masalah yang tmbul akibat kemanusiaan yang dikebiri dengan contoh2 yanag terjadi akibat perang dan teknologi yang semakin maju. Contoh-contoh tersebut mengakibatkan manusia teralienasi dari dirinya sendiri.

Humanisme Barat kemudian dianggap menentang terhadap agama. Karena bagaimanapun agama berdasar pada keyakinan Ilahiah dan manusia tidak dapat dipisahkan dari agama tersebut. Memang ada banyak periode dan jenis humanisme yang dilalui dari masa ke masa, bahkan humanisme sendiri pokok pemikirannya telah ada pada masa Yunani klasik dengan tokonya Socrates yang telah disebutkan di atas.

¹⁰ Robby H Abror, *Islam Budaya dan Media, Studi Filsafat dan Terapan Kontemporer*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 26.

Dari berbagai periodisasi pemikiran tentang humanisme yang berasal dari Barat, di mana humanisme disebutkan sebagai orang bertentangan dengan agama, kemudian tokoh yang membahas tentang “Nestapa Manusia Modern” yaitu Seyyed Hossein Nasr merasa bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang tidak lepas dari keyakinannya terhadap Tuhan.

Alasan yang menyebabkan sebagian kelompok manusia modern merasa bahwa Tuhan itu bisu dan mencari alternatif agama yang kemudian disebut dengan agama semu (*pseudo*), disebabkan agama tidak dapat menjadi solusi atas peperangan di dunia. Banyak masalah yang muncul dan agama yang dianggap sebagai solusi utama malah tidak dapat melakukan apa-apa. Berangkat dari kekecewaan tersebut, mereka kemudian mendirikan agama alternatif yang disebut dengan humanisme.

Namun, bagi Seyyed Hossein Nasr setiap agama yang asli telah mencoba menyampaikan ke-Esaan Tuhan dan berbagai aspek realitas tak terbatas-Nya. Beberapa di antaranya menekankan satu elemen, yang lainnya elemen yang lain lagi. Utamanya agama Islam mencoba menampilkan dan menggambarkan kepada manusia tentang ajaran keseluruhan watak Tuhan yang memungkinkan bahasa manusia memahaminya.¹¹

Manusia dalam Islam adalah yang merdeka dan bertanggungjawab. Tidak merupakan mainan di tangan Tuhan yang Maha Kuasa. Kemerdekaan dalam memilih tindakan dan tanggungjawab yang menyertainya memberikan manusia

¹¹ Seyyed Hossein Nasr, *Menjelajah Dunia Modern Bimbingan untuk Kaum Muda Muslim*, hlm. 34.

keluhuran dan martabat tinggi serta menegakkan kehidupan moral. Keagungan manusia merupakan hasil dari fakta bahwa ia memilih tunduk kepada Tuhan, karena orang yang mukmin dan percaya berhubungan langsung dengan Tuhan, tanpa perantara dan tanpa intersessi (*syafa'at*), tanpa gereja dan tanpa meminta bantuan kepada wali-wali, maka tanggung jawabnya menjadi tanggung jawab pribadi.¹²

Manusia memiliki tujuan hidup masing-masing. Tujuan yang diinginkan, menurut Aristoteles, bahwa manusia mempunyai tujuan tertinggi, yaitu kebahagiaan. Kebahagiaan yang dimaksud adalah sebuah aktivitas, bukan dengan potensialitas belaka, karena ketika seseorang ingin mencapai kebahagiaan haruslah dilakukan dengan sungguh-sungguh dan ketika kebahagiaan itu telah tercapai, maka ia menjadi manusia sempurna atau lebih tepatnya disebut sebagai manusia yang bijaksana karena kebahagiaan yang dimaksud adalah memandang kebenaran.¹³

Sebagai seseorang yang memandang kebenaran, tentulah yang dimaksud kebenaran adalah kebijaksanaan itu sendiri. Seseorang yang bijaksana adalah orang yang mengetahui untuk apa ia hidup. Selain makhluk individu manusia juga makhluk sosial yaitu bergantung kepada orang lain. Mereka hidup berdampingan walaupun terdapat perbedaan ideologi karena sifat dasar manusia yang bebas.

Tetapi kita tidak boleh lupa bahwa kebenaran tertinggi adalah kebenaran tentang yang tertinggi dan pengetahuan tentang realitas tertinggi adalah

¹² Marcel A. Boisard, *Humanisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 101.

¹³ K. Bertens, *Sejarah Filsafat Yunani*, (Yogyakarta: Kanisius, 1975), hlm. 160.

pengetahuan tertinggi. Akal kita seperti sebuah panah yang dapat mencapai matahari dan diberi kuasa oleh Allah untuk mengantisipasi pengetahuan yang diperoleh melalui “kesatuan” ini. Itulah mengapa kita dapat berbicara tentang Allah dan bahkan membuat penegasan dalam cara yang apofatik bahwa Allah dalam zatnya.¹⁴

Dalam tradisi mistis Islam dan Yahudi dikatakan bahwa Tuhan pernah menegaskan, selama ada seorang hamba yang beriman di planet ini maka Dia (Tuhan) tidak akan merusak bumi ini. Tradisi ini mengingatkan kita bahwa seorang yang beriman baik laki-laki maupun perempuan yang hidup di dunia ini merupakan sebuah tanda kehidupan, sebuah tanda bahwa humanitas masih hidup. Seorang hamba yang beriman merupakan jantung dari bangunan humanitas dan jika jantung ini berhenti berdetak, jika planet ini kosong dari cahaya, filsafat atau spiritual humanitas akan menjadi mayat.¹⁵

Maka dari itu nilai-nilai kemanusiaan berbingkai manusia tradisional atau disebut dengan filsafat perenial perlu ditekankan dengan meminjam pemikiran tokoh Seyyed Hossein Nasr yang fokus kepada kajian tasawuf. Humanisme menjadi penting dibicarakan karena manusia yang mulai teralienasi dalam hal esensi dirinya sendiri. Maka penulis menilai permasalahan yang sedang dihadapi oleh manusia modern atas krisis kemanusiaannya adalah penting untuk dikaji.

¹⁴ Seyyed Hossein Nasr, *The Garden of...*, hlm. 51.

¹⁵ Abu Hatsin, *Islam dan Humanisme Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 203—204.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana permasalahan manusia modern menurut Seyyed Hossein Nasr?
2. Apa dan bagaimana humanisme spiritual Seyyed Hossein Nasr sebagai upaya untuk keluar dari permasalahan manusia modern?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperdalam pemahaman permasalahan manusia modern menurut Seyyed Hossein Nasr sebagai tokoh ilmu Tasawuf dan seorang filosof kontemporer yang banyak mengkritisi ideologi barat.
2. Sebagai upaya menemukan alternatif karena permasalahan manusia modern yang ingin keluar dari kungkungan modernitas dengan menggunakan humanisme spiritual Seyyed Hossein Nasr sebagai landasan berpikir dan bertindak.

Sementara itu, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Dari aspek teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan

mengenai “*Humanisme Spiritual Seyyed Hossein Nasr bagi Manusia Modern.*”

2. Dari aspek kepastakaan, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran alternatif yang dapat dijadikan masukan dan rujukan terhadap pemikiran keislaman, filsafat dan terutama tasawuf.
3. Sebagai salah satu rujukan bagi pembaca yang mengkaji tentang Seyyed Hossein Nasr.
4. Sebagai usaha untuk memenuhi syarat yang diberlakukan untuk meraih gelar kesarjanaan Aqidah dan Filsafat Islam di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam berbagai literatur, Seyyed Hossein Nasr merupakan sosok yang cukup banyak menyita perhatian kalangan akademisi maupun lainnya untuk dikaji. Sumbangan pemikirannya tentang tasawuf juga filsafat membuat Seyyed Hossein Nasr dikenal sebagai tokoh yang sangat berpengaruh di masa modern. Teori spiritualitas dalam kajian tasawufnya juga tidak sedikit yang telah dikaji. Beberapa karya yang ditulis mengenai hal di atas di antaranya adalah sebagai berikut:

Jurnal, Masduki yang berjudul “*Humanisme Sekuler Versus Humanisme Religius (Kajian Tentang Landasan Filosofis dan Upaya Menemukan Alternatif*

Melalui Pemikiran Seyyed Hossein Nasr)”¹⁶ yang ditulis oleh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam jurnal ini membahas tentang perbandingan antara humanisme sekular dengan humanisme religius yang berfokus untuk menemukan jalan keluar terhadap problematika dari humanisme sekular yang dapat di atasi dengan humanisme religius dengan tokohnya yaitu Seyyed Hossein Nasr. Hampir mirip memang dengan apa yang ditulis oleh penulis, tetapi terdapat perbedaan yang terdapat dalam isi jurnal tersebut, karena dalam jurnal tersebut membandingkan antara dua humanisme. Peneliti bukan ingin membandingkan tetapi lebih kepada menekankan maksud dari humanisme spiritual.

Skripsi, Muhammad Mishbahul Munir tentang “*Neo-Sufisme dan Problem Modernitas: Studi atas Pemikiran Seyyed Hossein Nasr*”¹⁷ Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas kondisi dunia masa modern yang menderita keterasingan yang fokus kepada problem-problem umum modernitas. Problematika modernitas dipecahkan dengan ajaran-ajaran sufisme Seyyed Hossein Nasr. Bila dibandingkan dengan skripsi peneliti sangat berbeda karena peneliti bukan masuk ke ranah sufisme secara khusus, hanya secara umumnya saja.

Skripsi, Muhammad Muzaqin tentang “*Spiritual Musik dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr*” Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan

¹⁶ Masduki, *Humanisme Sekuler Versus Humanisme Religius (Kajian Tentang Landasan Filosofis Dan Upaya Menemukan Alternatif Melalui Pemikiran Seyyed Hossein Nasr)*, ejournal.uin-suska.ac.id. volume 3, no. 1, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/1071>, 2011. Diakses tanggal 22 Oktober 2016.

¹⁷ Muhammad Mishbahul Munir. Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Kalijaga Yogyakarta. Pada skripsi ini membahas tentang spiritual musik dalam pandangan Seyyed Hossein Nasr yang mengambil titik tekan tentang relevansi spiritualitas Islam dalam apresiasi musik. Hal ini menegaskan bahwa perkembangan musik dalam tradisi Islam merupakan bentuk dari sebuah ungkapan rasa dan tata harmoni religiusitas keislaman seseorang sekaligus sebagai jalan kontemplasi.¹⁸ Penelitian ini bukan untuk menganalisis tentang musik, tetapi tentang problem dan upaya untuk keluar dari kungkungan modernitas.

Skripsi, Shohibul Kafi tentang “*Sains Islam dan Modernitas (Telaah Pemikiran Seyyed Hossein Nasr)*” Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang pandangan Nasr terhadap sains Islam dan bagaimana modernitas sebagai ancaman bagi Islam itu sendiri. Terdapat analisis yang diperoleh dari karya-karya Nasr yang dijadikan sebagai metode utama penelitiannya.¹⁹ Pada dasarnya penelitian ini sedikit membahas tentang sains Islam karena memang tidak seperti yang ditulis oleh penulis, maka dari itu skripsi ini berbeda dengan sains Islam.

Literatur yang diungkapkan di atas pada dasarnya memiliki kesamaan strategis, yaitu mengangkat sosok Seyyed Hossein Nasr sebagai kajian utama. Perbedaan tema yang diteliti menunjukkan bahwa sosok Seyyed Hossein Nasr memiliki kontribusi besar diberbagai bidang keilmuan. Dari tinjauan pustaka

¹⁸ Muhamad Muzayin. Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹⁹ Shohibul kafi. Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dikaji penulis berbeda dengan tema-tema yang telah diuraikan di atas. Penulis menekankan pada humanisme spiritual yang sejauh pembacaan penulis belum ada yang mengkaji humanisme spiritual dengan tokoh Seyyed Hossein Nasr sebagai solusi permasalahan manusia modern.

E. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini sepenuhnya bersifat kepustakaan (*library research*), oleh karena itu yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data-data primer khususnya data yang berhubungan dengan konsen penulisan skripsi, sementara data-data sekunder akan dipergunakan untuk mendukung data-data primer.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya-karya Seyyed Hossein Nasr yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yaitu *Islam dan Nestapa Manusia Modern* dan *Menjelajah Dunia Modern Bimbingan untuk Kaum Muda Muslim*.

Sementara data-data sekunder di antaranya adalah *Menuju Humanisme Spiritual: Kontribusi Perspektif Muslim Humanis* yaitu dialog antara Jon Avery dan Hasan Askary yang telah dibukukan dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian *The Garden of Truth* yang ditulis oleh Seyyed Hossein Nasr dan karya-karya Nasr lainnya. Serta bahan pendukung lain seperti jurnal, skripsi, makalah dan ensiklopedia.

2. Metode Pengolahan Data

a. Deskripsi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, artinya penelitian filsafat untuk mendeskripsikan, menggambarkan serta melukiskan suatu pemikiran atau pandangan hidup filosofis. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada atau suatu fenomena tertentu.²⁰ Deskripsi dalam penelitian filsafat untuk melukiskan tentang ciri-ciri khas pemikiran filosofis Seyyed Hossein Nasr, unsur-unsur yang terkandung dalam pemikiran filosofis tersebut serta hubungan di antara unsur-unsur pemikiran tersebut.

b. Interpretasi

Interpretasi adalah memperantarai pesan yang secara eksplisit dan implisit termuat dalam realitas. Peneliti adalah interpretator yang sekaligus berhadapan dengan kompleksitas bahasa, sehingga makna atau pesan yang terkandung dalam bahasa yang tidak jelas menjadi semakin jelas.²¹ Fungsinya sebagai metode pengungkapan, menerangkan dan menerjemahkan. Metode interpretasi cocok digunakan dalam penelitian kualitatif yang penulis kaji dengan tema “*Humanisme Spiritual Seyyed Hossein Nasr bagi Manusia Modern*” setelah mendeskripsikan apa itu humanisme kemudian siapakah

²⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 57—58.

²¹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 76.

tokoh tersebut selanjutnya adalah mengungkapkan pemikiran Seyyed Hossein Nasr, menerangkan manusia modern kemudian menerjemahkan inti dari humanisme spiritual.

c. Analisis

Dalam penelitian yang bersifat kualitatif kepustakaan perlu adanya proses analisis data ketika mengamati aspek yang diteliti. Kegiatan analisis pada waktu pengumpulan data adalah menangkap inti atau esensi pemikiran filsafat yang terkandung dalam suatu rumusan verbal kebahasaan. Analisis adalah tahap selanjutnya dengan menangkap esensi pemikiran Seyyed Hossein Nasr dalam karya-karya yang telah ditulisnya yang kemudian dianalisis berdasarkan penjelasan yang telah diteliti sebelumnya.

Untuk menjawab penelitian dengan sempurna, penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis (*philosophical approach*), yakni mengkaji struktur ide-ide dasar serta pemikiran-pemikiran yang fundamental. Namun demikian, faktor-faktor lain dapat mempengaruhi pemikiran seperti historis, politis dan teologis juga turut dipertimbangkan karena bagaimanapun dan di manapun seorang pemikir berada tidak akan dapat melepaskan diri dari bentukan sejarah yang melingkarinya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian pustaka ini, serta agar mencapai sasaran sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab pertama yaitu pendahuluan, dalam bab ini penulis menjelaskan bahwa terdapat enam sub bab di antaranya adalah; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu pemetaan penjelasan tentang pengertian humanisme, humanisme sekuler dan pengertian humanisme religius. Ketiga hal tersebut dijelaskan secara rinci ciri-ciri serta sejarah kemunculannya.

Bab tiga berisi tentang biografi dan perjalanan intelektual Seyyed Hossein Nasr. Dari riwayat masa kecil, pengembaraan intelektual, perjumpaan dengan para guru, kembali ke tanah kelahiran dan tidak lupa juga karya-karya Seyyed Hossein Nasr dalam bidang teologi, tasawuf maupun filsafat.

Bab empat menjelaskan tentang pengertian humanisme spiritual sebagai solusi bagi manusia modern dalam pandangan Seyyed Hossein Nasr yang menekankan pada maksud dan landasan dari humanisme spiritual. Berisi tentang pengertian humanisme sekuler, problem-problem yang dihadapi manusia modern yaitu; materialisme, naturalisme, historisme dan sosiologisme. Terdapat problem sosial masyarakat terbuka, humanisme spiritual sebagai solusi problem manusia modern serta perbandingan humanisme.

Bab lima adalah bab terakhir yaitu penutup, terdiri dari kesimpulan yang menyimpulkan hasil penelitian dari awal hingga akhir, juga saran yang terbuka bagi pembaca penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melihat dari uraian yang telah ditulis pada bab-bab sebelumnya kiranya dapat diambil beberapa kesimpulan yang menjadi pokok pembahasan dan intisari dari penelitian ini.

1. Problem yang melanda manusia modern adalah keterasingan manusia atas dirinya sendiri. Mereka kehilangan unsur Illahiyah yang seharusnya dimiliki oleh setiap manusia, karena manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi. Sayangnya manusia yang diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi malah sebaliknya, mereka sebagai perusak utama bumi. Hal tersebut menurut Seyyed Hossein Nasr disebabkan manusia kehilangan spiritualitas mereka. Unsur yang seharusnya ada dan menjadi titik utama malah hilang. Manusia kehilangan Tuhan mereka. Mereka tidak meyakini dan sudah tidak membutuhkan Tuhan. Padahal seharusnya, manusia menjadi makhluk yang selalu membutuhkan atau meyakini adanya Tuhan.

Manusia yang tidak meyakini atau malah melupakan Tuhan karena manusia terpenjara oleh empat aliran. Menurut Ali Syari'ati yang mempunyai tujuan sama dengan Seyyed Hossein Nasr. Aliran yang *pertama* adalah materialisme, aliran ini beranggapan bahwa kecerdasan dan substansi manusia adalah berasal dari materi. Anggapan tersebut membuat manusia

tidak memiliki unsur metafisis yang memang seharusnya ada di dalam diri setiap manusia. Manusia mempunyai unsur Ilahiyah yang unsur tersebut berbentuk metafisis. Materialisme merupakan usaha untuk menindas kemajuan spiritual manusia.

Kedua adalah naturalisme, kelompok ini berpendapat bahwa alam sebagai keseluruhan realitas. Alam semesta dapat dijelaskan seluruhnya dengan sains fisik. Alam juga merupakan realitas puncak, manusia hidup tergantung pada alam di masa sekarang, dulu maupun yang akan datang. Manusia tidak dapat mengatasi alam juga menguasainya. Pendapat tersebut menempatkan manusia lebih rendah dari alam, padahal pada dasar utamanya manusia adalah makhluk yang menjaga dan melestarikan alam.

Ketiga ialah historisme yang beranggapan bahwa manusia sebagai produk sejarah. Manusia dilahirkan dan dibesarkan dalam masyarakat yang telah ditentukan dan dipola menurut sejarahnya. Hal ini tentu penjara bagi manusia yang terjebak pada ideologi seperti itu. *keempat* adalah sosiologisme, yang menekankan pada peranan masyarakat dengan merugikan individualitas. Kelompok ini berpendapat bahwa tindakan manusia ditentukan oleh lingkungannya. Ini berarti seakan-akan manusia tidak dapat memilih pilihannya sendiri sebagai individu. Padahal manusia adalah makhluk yang berakal dan ciptaan paling sempurna. Empat penjara manusia modern tersebut menjadi problem yang sedang dihadapi manusia.

Selanjutnya adalah problem sosial masyarakat terbuka. Menurut Nasr, bahwa manusia modern telah menjadi masyarakat terbuka. Mereka lupa yang transenden atau kecenderungan antifondasionalis. Manusia terjebak pada masyarakat tontonan, mereka tidak melihat hal-hal yang seharusnya menjadi manusia seutuhnya yang mempunyai tujuan hidup dan mempunyai asal. Antifondasionalis menghancurkan pondasi hal-hal yang transenden sehingga yang ada hanya dunia maya. Seharusnya manusia menyadarkan diri akan perlunya dasar realitas, sesuatu realitas di balik fenomena.

2. Melihat masalah yang dihadapi manusia modern yang sangat kompleks, perlu adanya solusi agar manusia kembali kepada jalan yang seharusnya. Menurut Nasr, mereka berjalan di lingkaran luarnya saja. Padahal seharusnya manusia berjalan disumbu utama lingkaran tersebut. Humanisme spiritual yang berlandaskan pada teo-antroposentrisme, di mana pusat dari ilmu adalah Tuhan dan manusia.

Menghilangkan hal-hal yang berbau metafisis adalah suatu tindakan yang gegabah. Karena pada dasarnya manusia juga mempunyai unsur ketuhanan yang berbentuk metafisis juga. Dengan keyakinannya terhadap Tuhan, mendekatkan diri kepada Tuhan, hingga mencapai dasar realitas adalah tujuan utama manusia diciptakan di bumi. Untuk mengetahui eksistensinya sendiri agar mencapai yang transenden.

Mencapai yang transenden menurut Nasr adalah menjadi manusia tradisional, yang mempunyai asal, meyakini adanya yang kekal dan meyakini

adanya eskatologi. Agar manusia menemukan realitas dirinya dan tidak teralienasi dari sifat manusia tersebut. Jika manusia telah menemukan spiritual dalam jiwa mereka terhadap yang transenden, maka humanitas akan benar-benar terwujud dengan damai dan penuh keadilan, mengurangi saling bermusuhan sesama umat manusia.

B. Saran-Saran

Bagian akhir tulisan ini, penulis ingin memberikan saran-saran bagi pembaca. Bahwa begitu pentingnya problem yang sedang dihadapi manusia di masa sekarang, utamanya kaum muda yang masih haus akan pengetahuan. Hausnya ilmu pengetahuan tersebut membuat mereka lupa apa yang sedang kita cari di dunia ini. Terkadang manusia menjadi angkuh dengan apa yang ditemukannya. Seharusnya dengan akal dan penemuan ilmu tersebut adalah jalan menuju Tuhan untuk mensyukuri dan menghambakan diri pada yang transenden. Karena Tuhan-lah pemilik ilmu pengetahuan, manusia hanya ciptaan Tuhan yang diperintahkan dan diberi tanggung jawab untuk menjadi khalifah di bumi.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat nikmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil karya ini. Walaupun dengan mengalami berbagai hambatan dan rintangan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan kami. Namun penulis telah

mengerjakan penulisan penelitian skripsi ini dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dengan terbuka untuk mendapatkan saran-saran, kritik konstruktif agar ini lebih baik.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- A Boisard, Marcel. *Humanisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Abror, Robby H. *Islam Budaya dan Media, Studi Filsafat dan Terapan Kontemporer*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Angeles, Peter A. *Dictionary of Philosophy*. New York: Barner & Noble Book, 1984.
- Avery, Jon, Hasan Askari. *Menuju Humanisme Spiritual*. Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Bertens, K. *Filsafat Barat Abad XX Inggris-Jerman*. Jakarta: PT Gramedia, 1983.
- _____. *Panorama Filsafat Modern*. Jakarta: PT Gramedia, 1987.
- _____. *Sejarah Filsafat Yunani*. Yogyakarta: Kanisius, 1975.
- Blackburn, Simon. *Kamus Filsafat*. Terj. Yudi Santoso, Cet Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Budi Hardiman, F. *Pemikiran-Pemikiran yang Membentuk Dunia Modern (Dari Machiavelli Sampai Nietzsche)*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Esposito, John L. *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World*. New York: Oxford University Press, 1995.
- Hatsin, Abu. *Islam dan Humanisme Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Islam dan Nestapa Manusia Modern* terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1983.

- _____. *Menjelajah Dunia Modern Bimbingan untuk Kaum Muda Muslim* terj. Hasti Tarekat. Bandung: Mizan, 1995.
- _____. *Pengetahuan dan Kesucian* terj. Suharsono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- _____. *The Garden of Truth Mereguk Sari Tasawuf* terj. Yuliani Liputo. Bandung: Mizan, 2007.
- _____. *Tiga Madzhab Utama Filsafat Islam Ibn Sina-Suhrawardi-Ibn 'Arabi* terj. Ach Maimun Syamsuddin. Yogyakarta: Ircisod, 2014.
- Iqbal, Muhammad. *Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam* terj. Ali Audah (dkk). Jakarta: Tintamas, 1966.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Kartodirdjo, Sartono. *Ungkapan-Ungkapan Filsafat Sejarah Barat dan Timur*. Jakarta: PT. Gramedia, 1986.
- Keanney, Richard (ed.). *Continental Philosophy Reader*. London: Routledge, 1966.
- Kockelmans, Joseph J. *Martin Heidegger First Instruction to his Philosophy*. Duquesne University, 1965.
- Lamont, Corliss. *Humanism as a Philosophy*. New York: Philosophical Library, 1949.
- Lealy, Louis. *Manusia sebuah Misteri, Sintesa Filosofis tentang Makhluk Paradoksial*. Jakarta: PT. Gramedia, 1984.
- Maksum, Ali. *Tasawuf sebagai Pembebasan Manusia Modern Telaah Signifikansi Konsep Tradisionalisme Islam Seyyed Hossein Nasr*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

- Mudhofir, Ali. *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat*. Yogyakarta: Liberty, 1988.
- _____. *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat dan Teologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Paul Sartre, Jean. *Eksistensialisme dan Humanisme*. London: Menthuen & Co. LTD. Tt.
- Piliang, Yasraf Amir. *Postrealitas, Realitas Kebudayaan dalam Era Postmetafisika*. Yogyakarta: Jalasutra, 2004.
- Rukmana, Aan. *Seyyed Hossein Nasr Penjaga Taman Spiritualitas Islam*. Jakarta: Dian Rakyat, 2013.
- Siswanto, Joko. *Sistem-Sistem Metafisika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Shariati, Ali. *Tugas Cendekiawan Muslim*, terj. M. amien Rais. Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1982.
- Sugiharto, Bambang. *Humanisme dan Humaniora relevansinya bagi pendidikan*. Yogyakarta: Jalasutra, 2008.
- Tim Penulis Rosda. *Kamus Filsafat*. Bandung: Rosadakarya, 1995.
- Titus, Harold H. (ed), *Persoalan-Persoalan Filsafat*, terj. H.M Rasyidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Zainul Bahri, Media. *Tasawuf Mendamaikan Dunia*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010.

A. Skripsi

Kafi, Shohibul. "Sains Islam dan Modernitas (Telaah Pemikiran Seyyed Hossein Nasr)", Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Mishbahul Munir, Muhammad. "Neo-sufisme dan Problem Modernitas (Studi atas Pemikiran Seyyed Hossein Nasr)", Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Muzayin, Muhamad. "Spiritualitas Musik dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr", Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

B. Jurnal

Masduki, *Humanisme Sekuler Versus Humanisme Religius (Kajian Tentang Landasan Filosofis Dan Upaya Menemukan Alternatif Melalui Pemikiran Seyyed Hossein Nasr)*, *ejournal.uin-suska.ac.id*. volume 3, no. 1, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/1071>, 2011.

<http://web.mit.edu/> diakses pada tanggal 24 Februari 2017.

C. Internet

[Digilib.uinsby.ac.id/902/5/bab%202.Pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/902/5/bab%202.Pdf). diakses tanggal 23 februari 2017.

<http://web.mit.edu/> diakses pada tanggal 24 Februari 2017.

The Seyyed Hoseein Nasr Foundation. Diakses pada tanggal 24 februari 2017.

CURRICULUM VITAE

A. Identitas diri

Nama : Hamidah Arafiani
Tempat/Tanggal Lahir : Wonosobo, 18 Oktober 1994
Alamat di Yogya : Ambarukmo, Depok, Sleman, Yogyakarta
Alamat Asli : Pundung, Pecekelan, Sapuran, Wonosobo
Nama Ayah : Hasim Asy'ari
Nama Ibu : Kiptiyah
E-mail : arafiani18@gmail.com
No. Hp : 085743718696

B. Riwayat pendidikan

1. SD N 3 Pecekelan : Lulus Tahun 2007
2. MTs Ma'arif Sapuran : Lulus Tahun 2010
3. MAN Wonosobo : Lulus Tahun 2013
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013 s/d sekarang